



NEWS LETTER EKSPOR IMPOR

Ekspor Indonesia Menguat pada Mei dan Januari-Mei 2025



03

Neraca Perdagangan Mei Melanjutkan Tren Surplus Sepanjang 2025

08

Ekspor Indonesia Menguat pada Mei dan Januari-Mei 2025

19

Kinerja Impor Nonmigas Secara Kumulatif Januari – Mei 2025 Membuat

26

Kinerja Ekspor *Crude Coconut Oil* (CCO) Menguat pada Januari-Mei 2025

31

Kesepakatan IEU-CEPA, Momentum Peningkatan Perdagangan Luar Negeri Indonesia

37

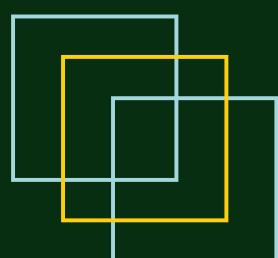
Potensi Ekspor Indonesia ke Pasar Turki

EDISI JULI
2025



PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN EKSPOR DAN IMPOR

Halaman 3-24



Neraca Perdagangan Mei Melanjutkan Tren Surplus Sepanjang 2025

oleh: Jala Ridwan



Neraca perdagangan nonmigas kembali mencatatkan surplus pada Mei 2025 senilai USD 4,30 miliar. Surplus ini lebih tinggi dibandingkan surplus April 2025 yang sebesar USD 0,16 miliar.

Neraca perdagangan Mei 2025 mencatatkan surplus sebesar USD 4,30 miliar, meningkat dibandingkan surplus pada April 2025 yang tercatat sebesar USD 0,16 miliar. Surplus neraca perdagangan Mei 2025 tersebut, terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 1,53 miliar dan surplus neraca nonmigas yang mencapai USD 5,83 miliar. Surplus neraca nonmigas Mei 2025 didorong oleh kinerja ekspor nonmigas sebesar USD 23,50 miliar serta impor nonmigas sebesar USD 17,67 miliar.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia Bulan Mei 2025

NO	URAIAN	USD MILIAR			% CHANGE (MoM)	% CHANGE (YoY)	USD MILIAR			% CHANGE (CIC)
		Mei 2024r	April 2025	Mei 2025 Angka Realisasi			Jan-Mei 2024r	Jan-Mei 2025 Angka Realisasi		
I.	EKSPOR	22,44	20,74	24,61	18,66	9,68	104,67	111,98	6,98	
	- Migas	1,42	1,17	1,11	-4,99	-21,71	6,67	5,92	-11,26	
	- Nonmigas	21,02	19,57	23,50	20,07	11,80	98,00	106,06	8,22	
II.	IMPOR	19,51	20,59	20,31	-1,32	4,14	91,61	96,60	5,45	
	- Migas	2,75	2,52	2,64	4,93	-3,80	14,74	13,64	-7,44	
	- Nonmigas	16,76	18,07	17,67	-2,20	5,44	76,87	82,96	7,92	
III.	TOTAL TRADE	41,95	41,33	44,93	8,70	7,10	196,29	208,58	6,26	
	- Migas	4,17	3,69	3,75	1,78	-9,90	21,41	19,56	-8,63	
	- Nonmigas	37,78	37,64	41,17	9,38	8,98	174,88	189,02	8,09	
IV.	TRADE BALANCE	2,94	0,16	4,30			13,06	15,38		
	- Migas	-1,33	-1,35	-1,53			-8,07	-7,72		
	- Nonmigas	4,27	1,51	5,83			21,13	23,10		

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2025)

Secara kumulatif, neraca perdagangan sepanjang Januari-Mei 2025 mencatatkan surplus sebesar USD 15,38 miliar, yang terdiri dari defisit migas sebesar USD 7,72 miliar dan surplus nonmigas USD 23,10 miliar. Surplus neraca nonmigas Januari-Mei 2025 dipengaruhi oleh kinerja ekspor nonmigas sebesar USD 106,06 miliar serta impor nonmigas sebesar USD 82,96 miliar (Tabel 1).

Surplus perdagangan Mei 2025 melanjutkan tren keberlanjutan surplus sejak bulan Mei 2020, sehingga berhasil mempertahankan rekor surplus neraca perdagangan selama 61 bulan terakhir. Adapun surplus perdagangan Mei 2025 merupakan surplus tertinggi kedua sepanjang 2025 (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2024 - Mei 2025 (USD Miliar)

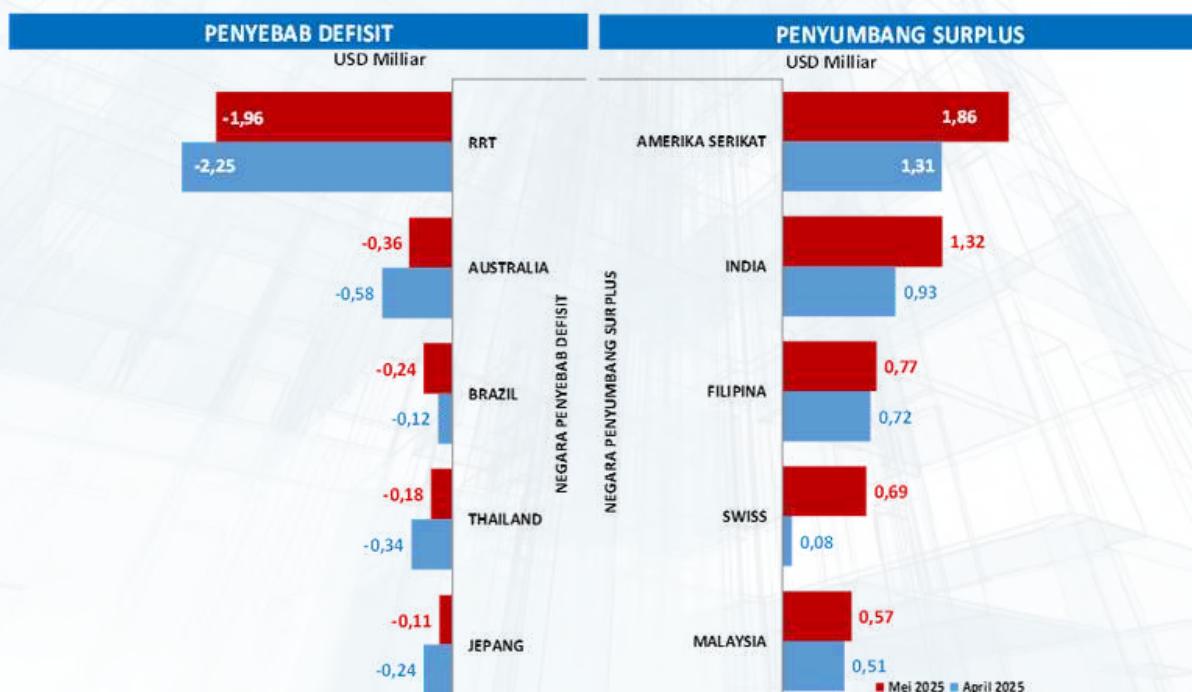


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2025)

Amerika Serikat (AS) Masih Menjadi Negara Penyumbang Surplus Nonmigas Terbesar pada Januari - Mei 2025

Pada Mei 2025, Amerika Serikat (AS) menjadi negara penyumbang surplus neraca nonmigas terbesar, diikuti oleh India dan Filipina. Surplus perdagangan dengan AS tercatat sebesar USD 1,86 miliar, lebih tinggi dibandingkan surplus pada April 2025 yang sebesar USD 1,31 miliar. Neraca perdagangan dengan India juga mencatatkan surplus sebesar USD 1,32 miliar, naik dibandingkan surplus April 2025 dengan nilai USD 0,93 miliar. Kemudian, neraca perdagangan dengan Filipina surplus USD 0,77 miliar, menguat dibandingkan dengan surplus April 2025 dengan nilai sebesar USD 0,72 miliar.

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas Mei 2025

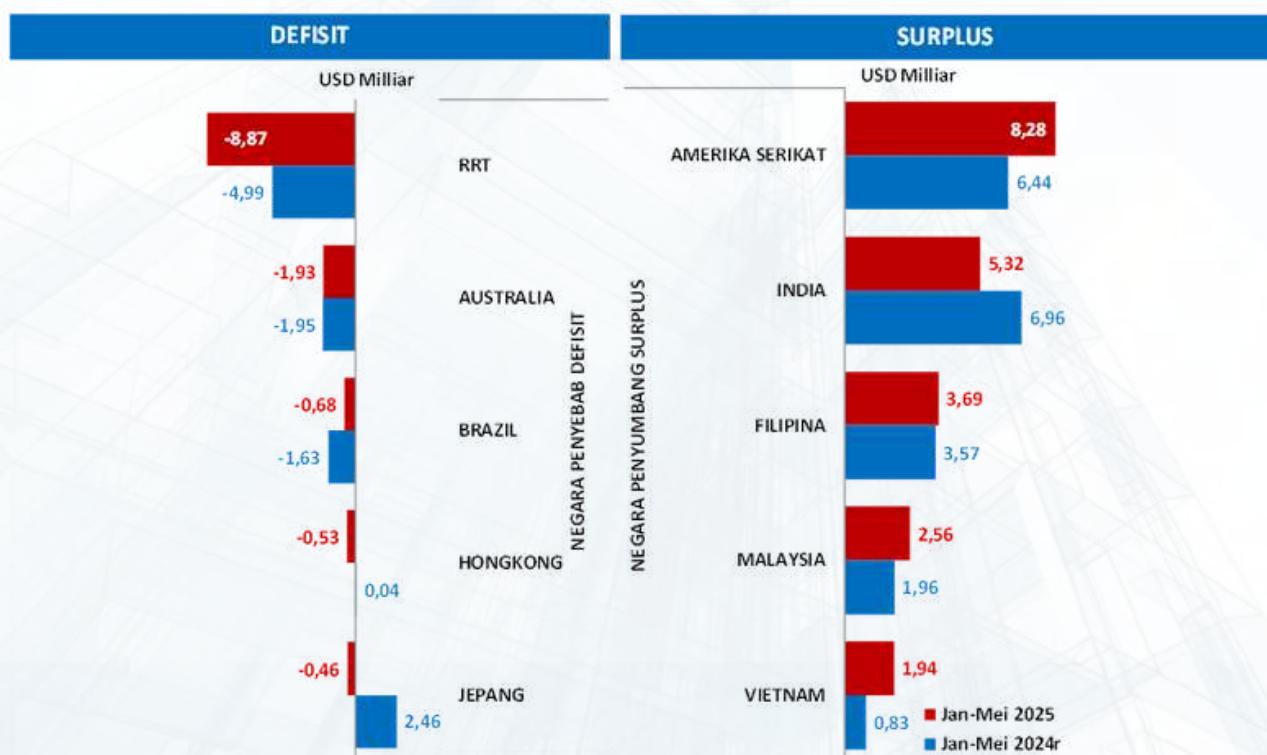


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2025)

Di sisi lain, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar Indonesia, diikuti oleh Australia dan Brazil pada Mei 2025. Defisit neraca perdagangan dengan RRT tercatat USD 1,96 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit April 2025 sebesar USD 2,25 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan dengan Australia tercatat defisit sebesar USD 0,36 miliar, turun dibandingkan dengan defisit April 2025 sebesar USD 0,58 miliar. Namun defisit perdagangan nonmigas dengan Brazil meningkat dari USD 0,24 miliar pada April 2025 menjadi USD 0,25 miliar pada Mei 2025 (Grafik 2).

Secara kumulatif Januari-Mei 2025, Amerika Serikat merupakan negara penyumbang surplus neraca nonmigas Indonesia terbesar, diikuti oleh India dan Filipina. Nilai surplus neraca perdagangan nonmigas dengan AS untuk periode Januari-Mei 2025 tercatat mencapai USD 8,28 miliar meningkat dibandingkan Januari-Mei 2024 yang nilainya USD 6,44 miliar. Surplus neraca perdagangan nonmigas dengan India secara kumulatif tercatat sebesar USD 5,32 miliar, turun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang nilainya USD 6,96 miliar. Kemudian perdagangan nonmigas dengan Filipina untuk Januari-Mei 2025 mencatatkan surplus sebesar USD 3,69 miliar, naik dibandingkan Januari-Mei 2024 yang nilainya USD 3,57 miliar.

Grafik 3. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas Januari-Mei 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2025)

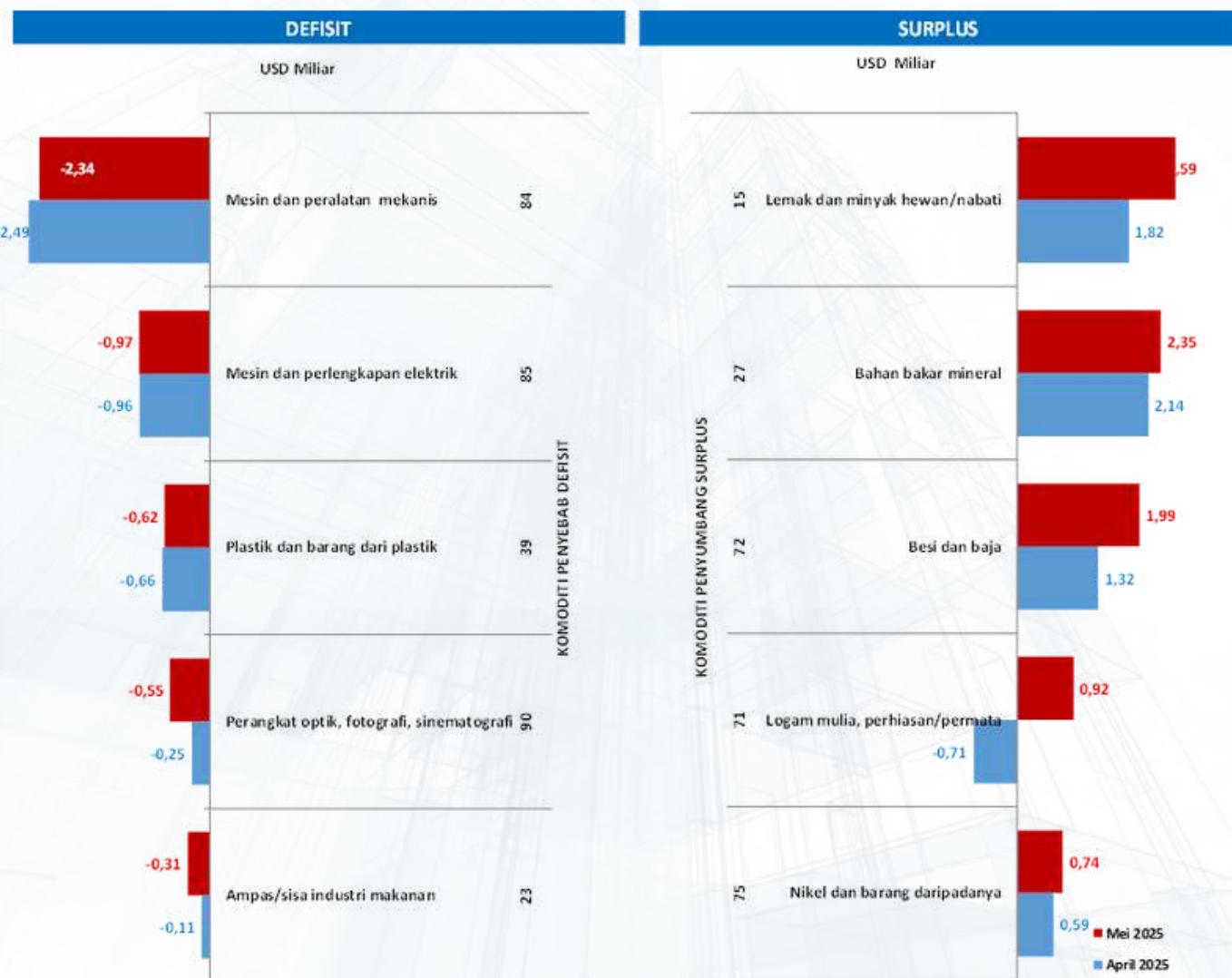
Pada periode Januari-Mei 2025, RRT masih menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan nonmigas Indonesia dengan nilai defisit sebesar USD 8,87 miliar, diikuti oleh Australia sebesar USD 1,93 miliar dan Brazil sebesar USD 0,68 miliar. Secara kumulatif, defisit neraca perdagangan nonmigas dengan RRT mengalami peningkatan, sedangkan defisit neraca perdagangan nonmigas dengan Australia dan Brazil turun dibandingkan defisit periode sebelumnya (Grafik 3).

Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) Merupakan Komoditas Penyumbang Surplus Nonmigas Terbesar pada Januari - Mei 2025

Tiga komoditas utama penyumbang surplus perdagangan nonmigas pada bulan Mei 2025 masih didominasi oleh Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15), Bahan bakar mineral (HS 27), serta Besi dan baja (HS 72). Pada Mei 2025, nilai surplus Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) sebesar USD 2,59 miliar, Bahan bakar mineral (HS 27) mencapai USD 2,35 miliar, Besi dan baja (HS 72) pada Mei 2025 sebesar USD 1,99 miliar. Surplus ketiga komoditas tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan April 2025.

Sementara itu, komoditas penyumbang defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar pada Mei 2025 didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai defisit mencapai USD 3,93 miliar. Komoditas-komoditas tersebut termasuk dalam kelompok bahan baku/penolong dan barang modal yang masih dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi produksi dan ekspor industri manufaktur dalam negeri (Grafik 4).

Grafik 4. Komoditas Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas Mei 2025

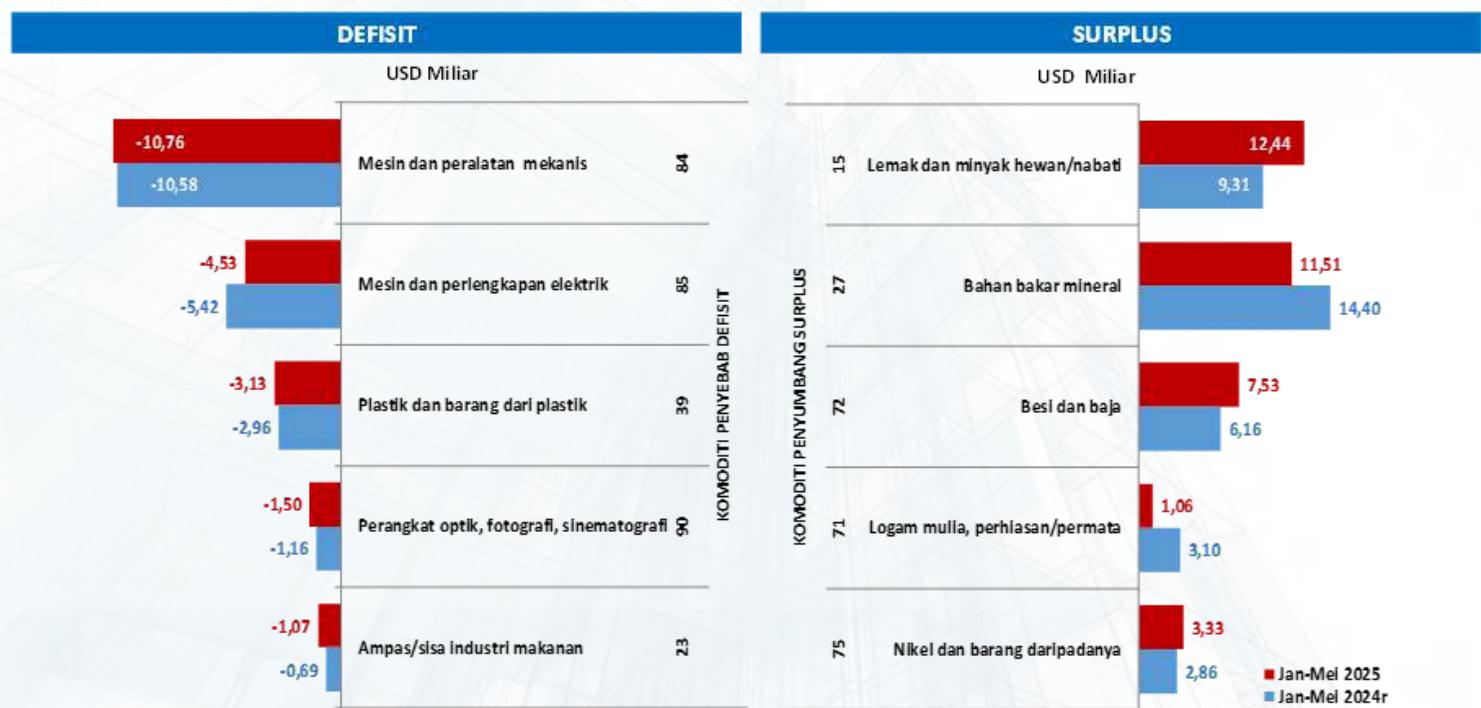


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2025)

Pada Januari-Mei 2025, komoditas utama penyumbang surplus perdagangan nonmigas didominasi oleh Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15), Bahan bakar mineral (HS 27), serta Besi dan baja (HS 72). Secara kumulatif, nilai surplus Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) mencapai USD 12,44 miliar, meningkat dibandingkan periode Januari-Mei 2024 yang nilainya USD 9,31 miliar. Surplus perdagangan Bahan bakar mineral (HS 27) pada Januari-Mei 2025 tercatat sebesar USD 11,51 miliar, turun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang nilainya USD 14,40 miliar. Sementara itu, nilai surplus Besi dan baja (HS 72) secara kumulatif mencapai USD 7,53 miliar lebih tinggi dibandingkan surplus Januari-Mei 2024 yang nilainya USD 6,16 miliar.

Komoditas penyumbang defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar pada periode Januari-Mei 2025 didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai defisit USD 18,42 miliar. Jika dibandingkan dengan Januari-Mei 2024, nilai defisit perdagangan Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Plastik dan barang dari plastik (HS 39), Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90), serta Ampas/sisa industri makanan (HS 23) mengalami penurunan. Di sisi lain, nilai defisit Mesin dan peralatan elektrik (HS 85) meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 5).

Grafik 5. Komoditas Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas Januari-Mei 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Juli 2025)



Ekspor Indonesia Menguat pada Mei dan Januari-Mei 2025

oleh: Tarman

Sinyal positif peningkatan ekspor Indonesia didorong oleh naiknya ekspor nonmigas pada Mei dan kumulatif Januari-Mei 2025 ditengah perlambatan ekonomi global.

Total ekspor Indonesia Mei 2025 sebesar USD 24,61 miliar, naik 18,66% (MoM) dibandingkan dengan April 2025 yang sebesar USD 20,74 miliar. Peningkatan ekspor tersebut didorong oleh peningkatan ekspor nonmigas, disisi lain ekspor migas mengalami penurunan. Ekspor nonmigas tercatat sebesar USD 23,50 miliar, naik 20,07% (MoM) dibandingkan April 2025 yang sebesar USD 19,57 miliar. Peningkatan ekspor tertinggi dari sektor nonmigas adalah sektor pertanian dan industri pengolahan masing-masing mencapai 32,16% dan 23,89% (MoM), disisi lain sektor pertambangan dan lainnya mengalami penurunan sebesar 1,14% (MoM).

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia

Uraian	NILAI: USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI: USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025
	Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM	YoY	Januari-Mei 2024r	Januari-Mei 2025		
Total Ekspor	22,44	20,74	24,61	18,66	9,68	104,67	111,98	6,98	100,00
Migas	1,42	1,17	1,11	-4,99	-21,71	6,67	5,92	-11,26	5,29
Minyak Mentah	0,21	0,10	0,09	-11,77	-58,24	0,92	0,66	-28,53	0,58
Hasil Minyak	0,38	0,45	0,39	-12,88	4,70	2,24	2,16	-3,44	1,93
Gas	0,83	0,62	0,63	1,94	-24,29	3,52	3,10	-11,73	2,77
Nonmigas	21,02	19,57	23,50	20,07	11,80	98,00	106,06	8,22	94,71
Pertanian	0,40	0,48	0,63	32,16	59,46	1,87	2,80	49,82	2,50
Industri pengolahan	16,41	15,95	19,76	23,89	20,40	76,03	88,60	16,53	79,12
Pertambangan dan lainnya	4,21	3,15	3,11	-1,14	-26,20	20,10	14,66	-27,07	13,09

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Sementara itu, ekspor migas tercatat sebesar USD 1,11 miliar, turun 4,99% (MoM) dibandingkan bulan sebelumnya sebesar USD 1,17 miliar. Penurunan terdalam dari sektor migas disebabkan oleh penurunan ekspor hasil minyak dan minyak mentah masing-masing sebesar 12,88% dan 11,77% (MoM). Di sisi lain, ekspor gas masih menunjukkan peningkatan 1,94% (MoM). Bila dilihat secara tahunan, ekspor pada Mei 2025 mengalami peningkatan sebesar 9,68% (YoY). Kenaikan ekspor tersebut didorong oleh peningkatan ekspor nonmigas sebesar 11,80% di tengah turunnya ekspor migas sebesar 21,71% (YoY) (Tabel 2).

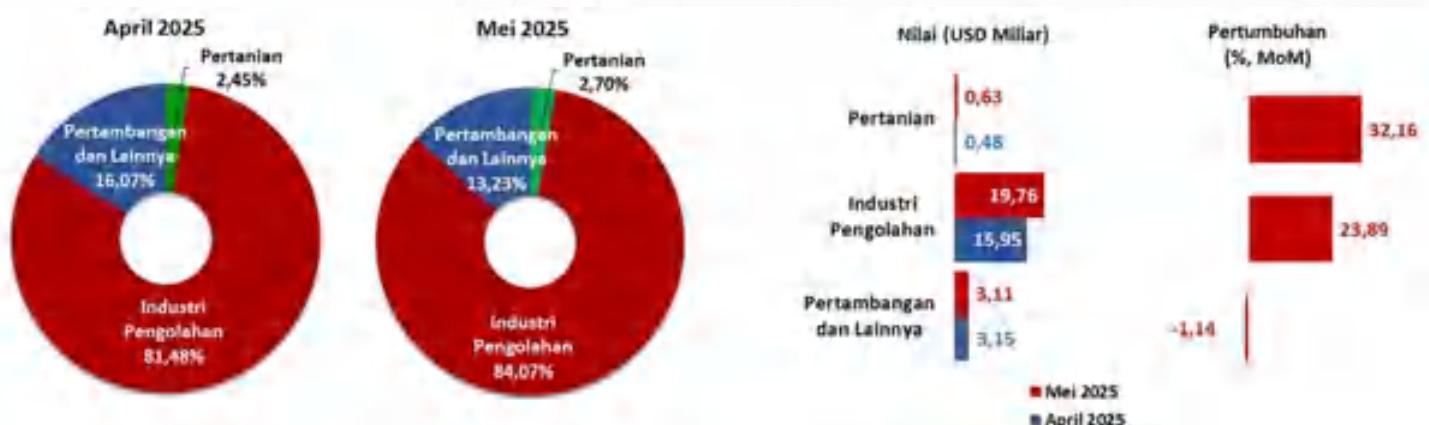
Secara kumulatif (periode Januari-Mei 2025), total ekspor tercatat mencapai USD 111,98 miliar, tumbuh sebesar 6,98% (CtC) dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan ekspor tersebut ditopang oleh penguatan ekspor sektor nonmigas yang naik 8,22% menjadi USD 106,06 miliar dan turunnya ekspor sektor migas sebesar 11,26% menjadi USD 5,92 miliar. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar selama periode Januari-Mei 2025 adalah sektor pertanian sebesar 49,82% dan industri pengolahan sebesar 16,53% (CtC), sedangkan pertambangan dan lainnya mengalami penurunan mencapai 27,07% (CtC) (Tabel 2).



Struktur Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Sektor

Pada Mei 2025, kontribusi ekspor sektor industri pengolahan mendominasi dibandingkan sektor yang lain dengan pangsa ekspor mencapai 84,07%, lebih tinggi dibandingkan April 2025 yang sebesar 81,48% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia. Demikian juga dengan pangsa ekspor sektor pertanian yang naik dari 2,45% pada April 2025 menjadi 2,70% pada Mei 2025. Adapun sektor pertambangan dan lainnya berkontribusi sebesar 16,07% pada April 2025 turun menjadi 13,23% pada Mei 2025. Dari sisi pertumbuhan, ekspor sektor pertanian dan industri pengolahan meningkat masing-masing sebesar 32,16% dan 23,89% (MoM). Sementara ekspor sektor pertambangan dan lainnya turun sebesar 1,14% (MoM) (Grafik 6).

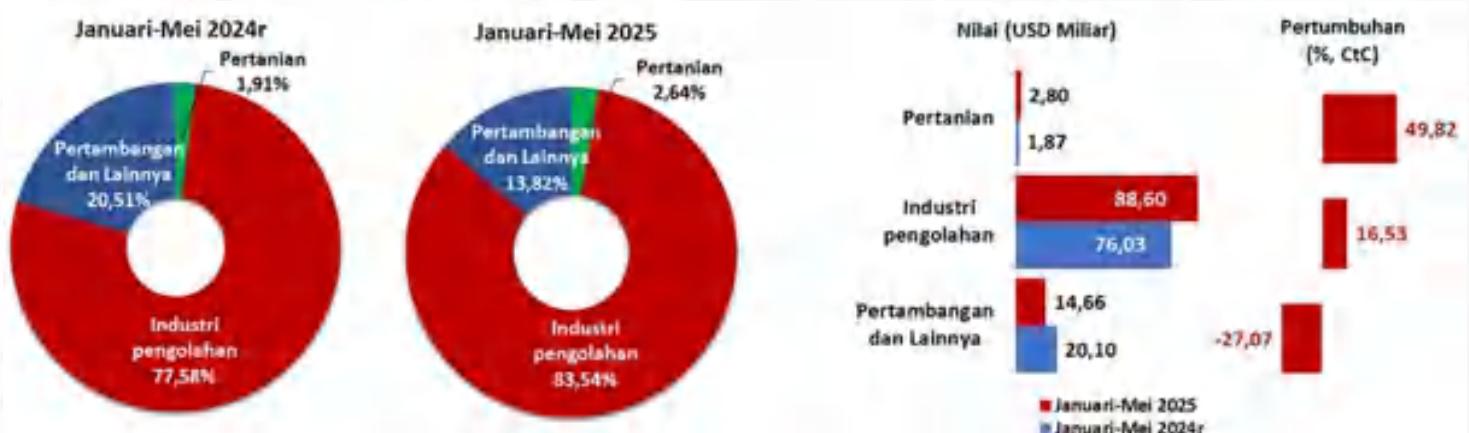
Grafik 6. Perkembangan Ekspor Nonmigas Berdasarkan Sektor Mei 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Pada periode Januari-Mei 2025, ekspor nonmigas didominasi oleh kontribusi sektor industri pengolahan dengan pangsa sebesar 83,54%, diikuti oleh sektor pertambangan dan lainnya sebesar 13,82% serta sektor pertanian sebesar 2,64%. Ekspor sektor industri pengolahan dan pertanian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 16,53% dan 49,82%, sedangkan sektor pertambangan dan lainnya turun 27,07% (CtC). Dominasi pangsa dan peningkatan ekspor oleh sektor industri pengolahan menjadi pendorong peningkatan kinerja ekspor nonmigas periode Januari-Mei 2025 (Grafik 7).

Grafik 7. Perkembangan Ekspor Nonmigas Berdasarkan Sektor Januari-Mei 2025



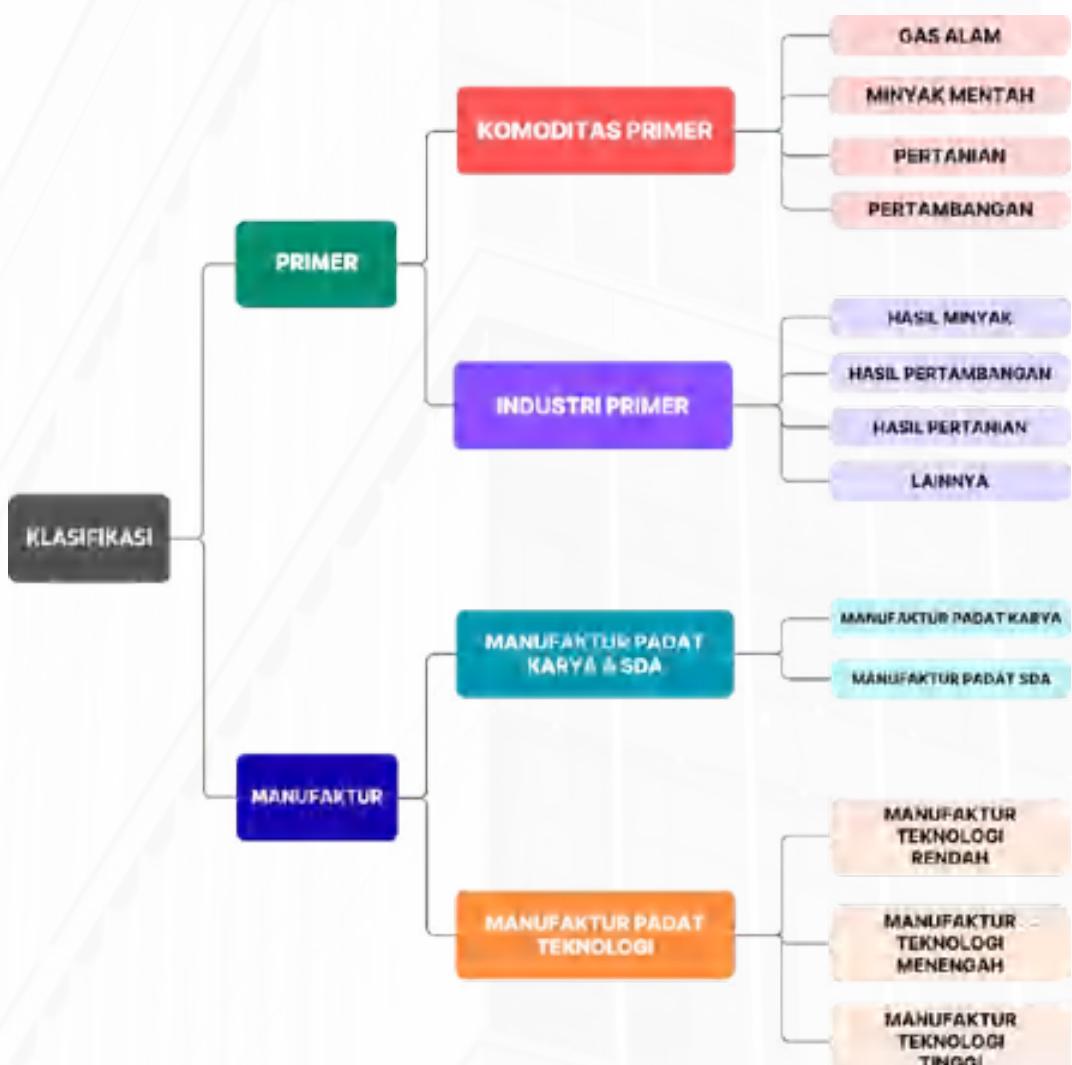
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Peningkatan Ekspor Manufaktur Mendorong Menguatnya Kinerja Ekspor Nonmigas Mei dan Januari-Mei 2025

Alternatif lain untuk melihat struktur ekspor yaitu dengan menggunakan klasifikasi dari United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), dimana struktur ekspor dapat disesuaikan serta dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu primer dan manufaktur. Kelompok primer atau komoditi primer terdiri dari komoditas yang belum ada proses pengolahan, masih dalam bentuk mentah (*raw*) dari sektor gas alam dan minyak mentah, bentuk bijih/konsentrat dari sektor pertambangan, serta bentuk segar (*fresh*) dari sektor pertanian.



Diagram 1. Klasifikasi Produk Ekspor Berdasarkan UNCTAD



Kelompok komoditas primer merupakan komoditas dalam bentuk mentah (*raw*) yang belum ada proses pengolahan. Komoditas primer mencakup gas alam dan minyak mentah (*migas*) serta pertambangan dan pertanian (*nonmigas*) dengan rincian komoditas sebagai berikut:

- Komoditas dari migas terdiri dari sektor gas alam dan minyak mentah. Adapun komoditas sektor gas alam berbentuk *liquefied, natural gas*. Sedangkan minyak mentah berbentuk *crude petroleum oils, condensates, bituminous minerals*.
- Komoditas sektor pertambangan berupa mineral logam dalam bentuk bijih/konsentrat (*ores and concentrates*), dan mineral non logam dalam bentuk mineral natural (*coal, precious stones, sulphur, kaolin, clays, chalk, calcium, marble, granite, dolomite, gypsum, asbestos*, dan mineral lainnya).
- Komoditas sektor pertanian, terdiri dari beberapa subsektor yaitu pangan, hortikultura dan perkebunan dalam bentuk mentah atau segar (*raw or fresh*), perikanan dan peternakan dalam bentuk hidup atau segar (*live or fresh*), serta kehutanan dalam bentuk kayu gelondongan (*logs*) serta komoditas kehutanan lainnya dalam bentuk natural (*bamboos, rattans, reeds, rushes*).

Dalam klasifikasi ini dimungkinkan untuk membuat rincian lebih detail untuk sektor industri pengolahan dari sektor nonmigas yaitu menjadi industri primer, manufaktur padat karya dan sumber daya alam (SDA) serta manufaktur padat teknologi.

- Untuk industri primer kemudian dimasukkan kedalam kelompok primer dengan pertimbangan sebagai berikut : produknya masih sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas primer itu sendiri, lalu proses pengolahan masih tahap awal, nilai tambah relatif rendah, sehingga hasil produknya sebagian besar berupa bahan baku olahan dan barang setengah jadi yang akan digunakan sebagai input untuk pengolahan selanjutnya pada manufaktur.
- Lebih lanjut untuk industri primer dapat dibagi lagi menjadi hasil minyak (*migas*), kemudian hasil pertambangan, hasil pertanian dan industri primer lainnya (*nonmigas*). Contoh komoditas dari sektor industri primer hasil minyak antara lain bahan bakar minyak (bensin, solar, avtur), minyak pelumas (*lubricating*), *carbon black feedstock* dan sebagainya. Produk dari sektor hasil pertambangan antara lain batubara olahan (*briquettes, coke, tar*); logam dasar (*copper mattes, nickel mattes, aluminium unwrought, tin unwrought*); logam mulia (*gold, silver, platinum*). Produk dari sektor hasil pertanian antara lain minyak sawit (*crude palm oil, refined palm oil*), kakao olahan (*cocoa butter, pasta, powder*), kopi olahan (*roasted coffee*), karet olahan (*technically specified natural rubber, smoked sheets*), Ikan olahan (*frozen, fillets, dried, salted, smoked*) dan berbagai produk hasil pertanian lainnya. Sementara itu, produk sektor industri primer lainnya sebagian besar berupa *waste and scrap* dari hasil industri pengolahan.
- Di sisi lain, manufaktur adalah proses produksi yang mengubah bahan baku olahan dan barang setengah jadi (komponen, suku cadang) menjadi produk jadi (akhir) melalui proses pengolahan, perakitan serta pemasangan dengan menggunakan teknologi yang lebih kompleks untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah (*added value*) lebih tinggi yang siap digunakan oleh konsumen atau manufaktur lainnya.

- Sebagai contoh, pada manufaktur padat karya, produk setengah jadi seperti benang, kain dan aksesoris dijahit menjadi pakaian jadi. Selanjutnya pada manufaktur padat SDA, bahan baku olahan hasil pertanian diolah menjadi makanan dan minuman olahan. Pada manufaktur padat teknologi, komponen dan bagian elektronik dirakit menjadi peralatan elektronik; suku cadang dan bagian otomotif dirakit menjadi otomotif; bahan kimia di proses menjadi produk kimia khusus seperti obat farmasi, kosmetik, parfum, pewarna, pembersih, pupuk dan berbagai produk jadi berbahan kimia lainnya.

Hasil bauran sektor migas-nonmigas dengan primer-manufaktur menghasilkan kelompok produk seperti tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Primer Manufaktur

URAIAN	NILAI USD Miliar			Perubahan (%)		NILAI USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025
	Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM	YoY	Januari-Mei 2024r	Januari-Mei 2025		
Total Ekspor	22,44	20,74	24,61	18,66	9,68	104,67	111,98	6,98	100,00
Primer	10,93	9,86	10,95	11,13	0,18	51,86	51,96	0,19	46,40
Komoditi primer	5,61	4,31	4,42	2,36	-21,36	26,25	21,03	-19,86	18,78
Gas Alam	0,83	0,62	0,63	1,94	-24,29	3,52	3,10	-11,73	2,77
Minyak Mentah	0,21	0,10	0,09	-11,77	-58,24	0,92	0,66	-28,53	0,58
Pertambangan	4,17	3,12	3,06	-1,69	-26,59	19,94	14,47	-27,43	12,93
Pertanian	0,40	0,48	0,63	32,16	59,46	1,87	2,80	49,82	2,50
Industri Primer	5,32	5,54	6,54	17,95	22,91	25,61	30,93	20,74	27,62
Hasil Minyak	0,38	0,45	0,39	-12,88	4,70	2,24	2,16	-3,44	1,93
Hasil Pertambangan	1,83	1,74	1,82	4,67	-0,67	6,97	8,06	15,61	7,20
Hasil Pertanian	3,07	3,33	4,28	28,72	39,29	16,25	20,52	26,29	18,33
Lainnya	0,04	0,03	0,05	58,99	14,17	0,16	0,19	18,26	0,17
Manufaktur	11,51	10,89	13,66	25,47	18,70	52,81	60,02	13,64	53,60
Manufaktur Padat Karya dan SDA	3,12	2,72	3,32	22,18	6,41	23,45	26,44	12,76	23,61
Manufaktur Padat Karya	1,96	1,65	2,05	24,24	4,51	10,02	11,73	17,14	10,48
Manufaktur Padat SDA	1,16	1,07	1,27	19,01	9,63	13,43	14,71	9,49	13,13
Manufaktur Padat Teknologi	8,39	8,17	10,34	26,56	23,26	29,37	33,58	35,52	29,99
Manufaktur Padat Teknologi Rendah	2,97	2,75	3,33	21,02	11,99	9,21	9,79	6,39	8,75
Manufaktur Padat Teknologi Menengah	2,22	2,28	2,76	21,30	24,39	14,73	17,96	21,97	16,04
Manufaktur Padat Teknologi Tinggi	3,20	3,14	4,25	35,23	32,96	5,43	5,82	7,16	5,20

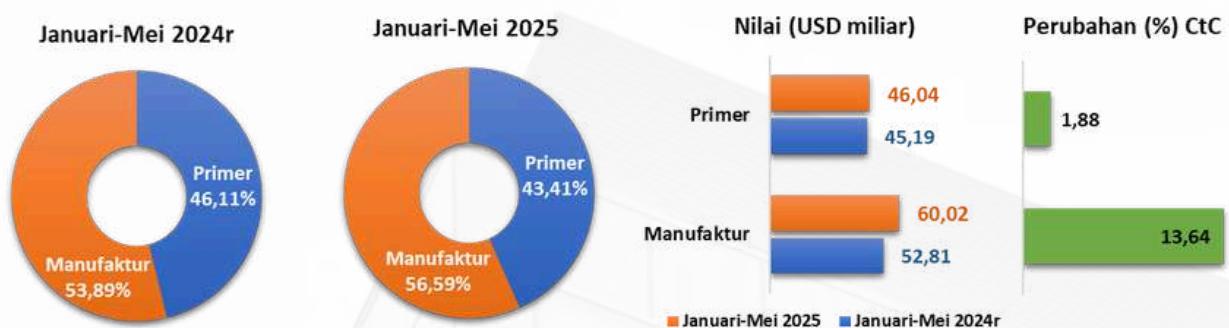
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Pada Mei 2025, dari kelompok primer dengan peningkatan ekspor terbesar antara lain pertanian sebesar 32,16% dan industri primer hasil pertanian 28,72% (MoM). Sementara peningkatan ekspor manufaktur padat teknologi tinggi sebesar 35,23% (MoM) serta manufaktur padat karya naik sebesar 24,24% (MoM).

Pada periode Januari-Mei 2025, pangsa ekspor kelompok primer sebesar 46,40% dan manufaktur sebesar 53,60% terhadap total ekspor Indonesia. Peningkatan terbesar dari kelompok primer antara lain pertanian dan industri primer hasil pertanian masing-masing 49,82% dan 26,29% (CtC). Sementara peningkatan ekspor manufaktur padat karya dan SDA serta manufaktur padat teknologi masing-masing sebesar 12,76% dan 35,52% (MoM) (Tabel 3).

Grafik 8a. Perkembangan Ekspor Nonmigas Berdasarkan Primer Manufaktur

Periode Januari-Mei 2025

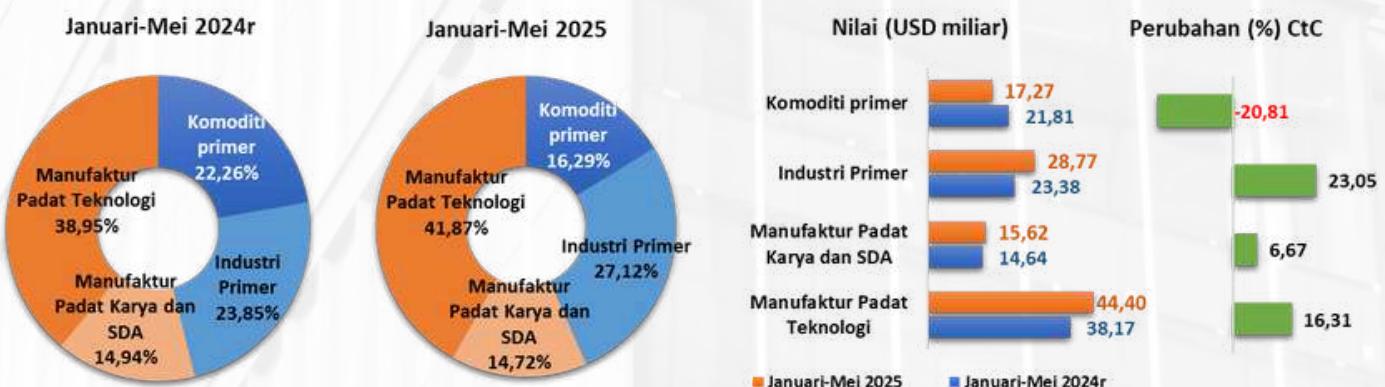


Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Selama periode Januari-Mei 2025, kontribusi ekspor nonmigas yang terbesar berasal dari manufaktur dengan pangsa sebesar 56,59% dan lebih tinggi dibandingkan periode Januari-Mei 2024 yang sebesar 53,89% terhadap total ekspor nonmigas. Kemudian pangsa ekspor primer sebesar 43,41% namun lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 46,11%. Dari sisi pertumbuhan, ekspor manufaktur meningkat sebesar 13,64% lebih tinggi dibandingkan ekspor primer yang meningkat sebesar 1,88% (CtC). Peningkatan pangsa dan pertumbuhan ekspor manufaktur yang lebih besar dari primer merupakan salah satu indikator bahwa proses hilirisasi produk ekspor dari primer ke manufaktur sudah berjalan dengan baik (Grafik 8a).

Lebih rinci lagi, kontribusi ekspor nonmigas yang terbesar adalah manufaktur padat teknologi dengan pangsa 41,87% pada periode Januari-Mei 2025 lebih tinggi dibandingkan periode Januari-Mei 2024 yang sebesar 38,95% terhadap total ekspor nonmigas. Kemudian pangsa ekspor industri primer sebesar 27,12% juga lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 23,85%. Sementara itu, pangsa ekspor manufaktur padat karya dan SDA sebesar 14,72% sedikit menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 14,94%. Demikian juga dengan pangsa ekspor komoditas primer sebesar 16,29% turun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 22,26% (Grafik 8b).

Grafik 8b. Perkembangan Ekspor Nonmigas Berdasarkan Primer Manufaktur dan Rinciannya Periode Januari-Mei 2025



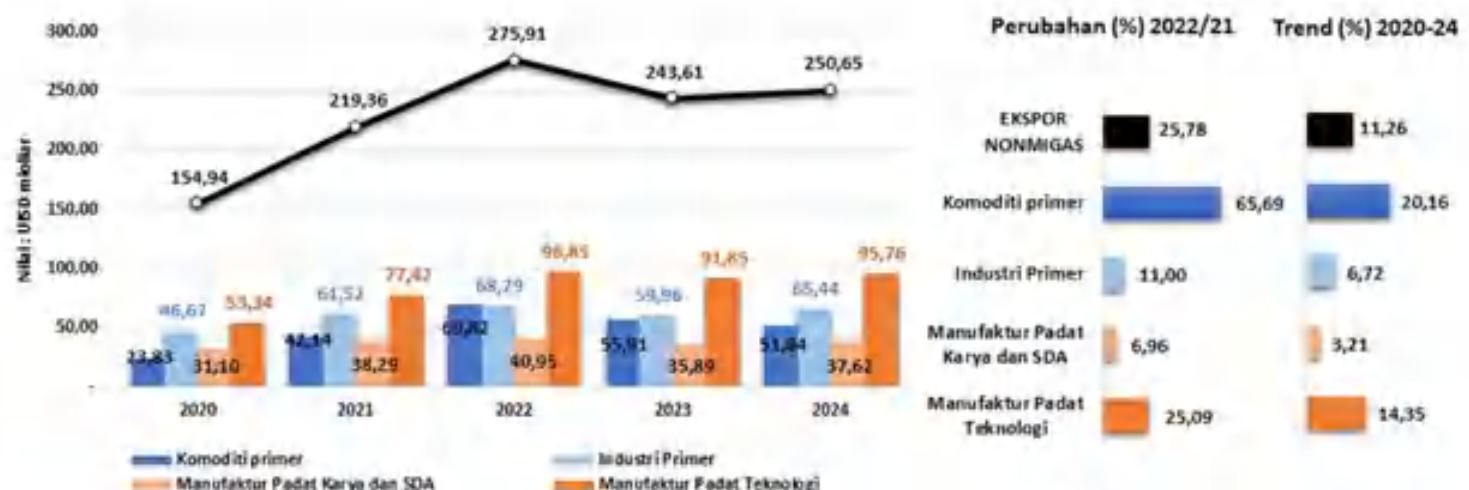
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).



Peningkatan ekspor terbesar selama periode Januari-Mei 2025 adalah industri primer naik sebesar 23,05% (CtC) yang didorong oleh naiknya ekspor beberapa produk utamanya antara lain CPO dan turunannya, *nickel oxide*, *copper cathodes*, karet TSNR/SIR, Pulp serta kakao olahan (*Cocoa butter*). Selanjutnya, ekspor manufaktur padat teknologi naik sebesar 16,31% (CtC) yang didorong oleh naiknya ekspor beberapa produk utamanya antara lain logam dasar (*ferro-nickel*, *stainless steel*), mobil *multi purpose vehicle* (MPV), peralatan elektronika serta produk kimia (*aluminium oxide*, *oleo chemical*). Kemudian manufaktur padat karya dan SDA naik sebesar 6,67% (CtC) didorong oleh naiknya ekspor beberapa produk utamanya antara lain sepatu olahraga, pakaian jadi, kertas, dan kayu lapis (*plywood*).

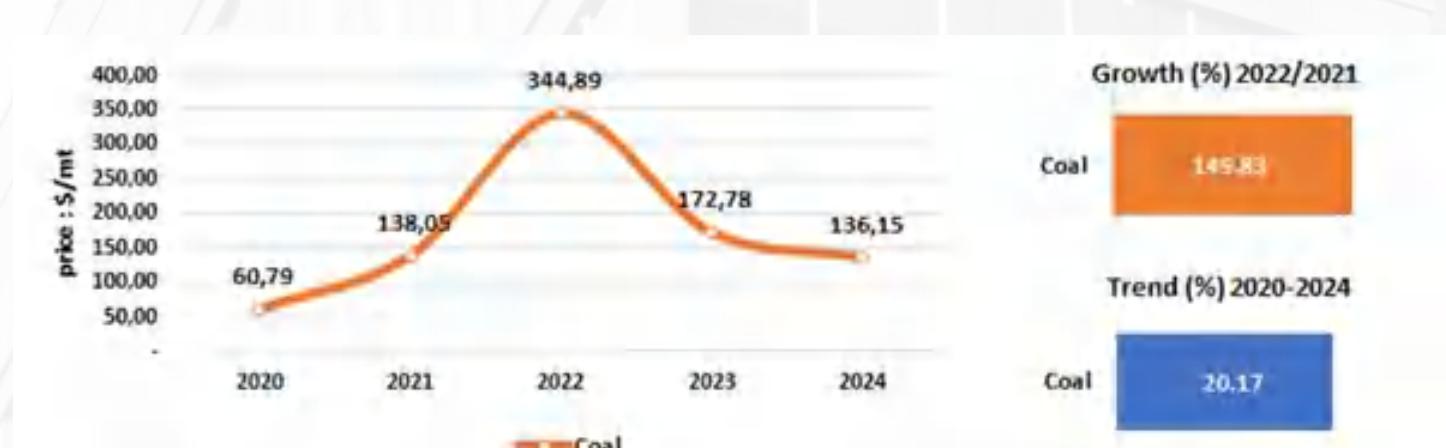
Sementara itu, ekspor komoditi primer menurun tajam sebesar 20,81% (CtC) yang disebabkan turunnya ekspor beberapa komoditas pertambangan utamanya antara lain batubara (*coal*) serta *Copper ores and concentrates*. Peningkatan ekspor manufaktur padat teknologi, manufaktur padat karya dan SDA serta industri primer menjadi pendorong peningkatan kinerja ekspor nonmigas periode Januari-Mei 2025 (Grafik 8b).

**Grafik 9a. Perkembangan Ekspor Nonmigas Berdasarkan Primer Manufaktur
Periode 2020-2024**



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Grafik 9b. Perkembangan Harga Batubara Periode 2020-2024



Sumber: World Bank Commodity Price Data (The Pink Sheet)

Sepanjang periode lima tahun terakhir (2020-2024), tren ekspor nonmigas tumbuh rata-rata sebesar 11,26% per tahun. Tren ekspor tersebut didorong kelompok komoditi primer sebesar 20,16% per tahun, diikuti manufaktur padat teknologi rata-rata sebesar 14,35%, industri primer 6,72% dan industri padat karya dan SDA rata-rata sebesar 3,21% per tahun. Pada tahun 2022 ekspor nonmigas tercatat USD 275,91 miliar naik signifikan sebesar 25,78% (YoY) dibandingkan ekspor tahun 2021 yang sebesar USD 219,36 miliar. Lonjakan ekspor tersebut terutama didorong oleh peningkatan ekspor komoditi primer dan manufaktur padat teknologi masing-masing mencapai 65,69% dan 25,09% (YoY) (Grafik 9a).

Penyumbang peningkatan ekspor manufaktur padat teknologi didorong oleh naiknya permintaan ekspor terhadap beberapa produk utamanya seperti besi dan baja (*ferro-nickel*), Barang perhiasan dari logam mulia lainnya, peralatan elektronika, otomotif, serta produk kimia (*Anhydrous ammonia*). Disisi lain, penyumbang lonjakan ekspor dari kelompok komoditi primer didorong oleh peningkatan harga batubara. Peningkatan harga batubara mulai terjadi tahun 2020 sampai puncaknya pada tahun 2022 yang mencapai USD 344,89 per mt dan naik signifikan mencapai 149,83% (YoY) dibandingkan harga tahun 2021 yang sebesar USD 138,03 per mt (Grafik 9b).

Peningkatan harga batubara pada tahun 2022 tersebut disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yaitu dampak perang Rusia-Ukraina (mulai Februari 2022) menyebabkan terjadi gangguan pasokan global yang menurun tajam akibat Rusia mengurangi ekspor batubara terutama ke Eropa; terjadi krisis energi global karena ketidakpastian pasokan batubara pasca-pandemi terutama dari Australia yang terganggu karena cuaca ekstrem (banjir). Selain itu beberapa negara pengekspor membatasi ekspor batubara untuk mengamankan pasokan domestik (Indonesia juga membatasi ekspor batubara untuk mengamankan pasokan domestik pada Januari 2022); permintaan batubara yang tinggi dari India dan Tiongkok meningkat terutama saat terjadi gelombang panas dan krisis energi domestik. Kondisi tersebut menciptakan pasar yang ketat, mendorong harga batubara ke level tertinggi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut HS 2 digit

Pada Mei 2025, Besi dan baja (HS 72) merupakan komoditas yang mendominasi ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai sebesar USD 2,80 miliar (pangsa 11,92%), diikuti oleh Bahan bakar mineral (HS 27) dengan nilai sebesar USD 2,63 miliar (pangsa 11,20%). Di posisi ketiga sebagai produk ekspor nonmigas utama Indonesia pada Mei 2025 adalah Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dengan nilai sebesar USD 2,61 miliar (pangsa 11,12%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang pangsa sebesar 34,24% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 3).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan HS 2-Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%)		Pangsa (%) Mei 2025	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025	
			Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM		Januari- Mei 2024r	Januari- Mei 2025			
		TOTAL NONMIGAS	21,02	19,57	23,50	20,07	11,80	100,00	98,00	106,06	8,22	100,00
1	72	Besi dan baja	2,20	2,32	2,80	20,95	27,58	11,92	10,45	11,61	11,02	10,95
2	27	Bahan bakar mineral	3,31	2,45	2,63	7,64	-20,37	11,20	16,21	13,15	-18,88	12,40
3	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,60	1,84	2,61	42,08	63,01	11,12	9,44	12,56	33,09	11,85
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,29	1,58	1,87	18,16	45,11	7,94	5,86	7,65	30,54	7,21
5	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,96	0,65	1,22	86,30	26,24	5,17	4,24	4,24	-0,11	3,99
6	87	Kendaraan dan bagiannya	0,93	0,89	1,06	18,69	14,59	4,52	4,23	4,70	10,94	4,43
7	38	Berbagai produk kimia	0,55	0,72	0,77	7,84	39,75	3,30	2,45	3,67	49,54	3,46
8	75	Ukuran dan barang daripadanya	0,85	0,60	0,74	24,43	-12,73	3,15	2,90	3,37	15,86	3,17
9	84	Mesin dan peralatan mekanis	0,55	0,53	0,73	39,35	33,52	3,12	2,58	3,06	18,61	2,89
10	64	Alas kaki	0,62	0,53	0,69	29,00	11,65	2,93	2,74	3,12	13,67	2,94
11	26	Bijih logam, terak dan abu	1,04	0,81	0,59	-27,44	-43,32	2,50	4,30	2,02	-53,08	1,90
12	40	Karet dan barang dan karet	0,45	0,50	0,52	5,15	17,11	2,23	2,08	2,57	23,35	2,42
13	28	Bahan kimia anorganik	0,28	0,34	0,42	22,23	48,67	1,79	1,30	1,87	43,87	1,76
14	48	Kertas, karton dan barang danpadanya	0,37	0,39	0,40	3,56	8,98	1,71	1,79	1,88	5,43	1,78
15	03	Ikan dan udang	0,31	0,31	0,37	19,86	18,99	1,57	1,51	1,69	12,34	1,60
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	15,30	14,45	17,43	20,64	13,96	74,18	72,09	77,15	7,01	72,74
		LAINNYA	5,72	5,12	6,07	18,47	6,01	25,82	25,91	28,91	11,58	27,26

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Keterangan: MoM: Month-over-Month, YoY: Year-over-Year; CtC: Cummulative-to-Cummulative

Dari lima belas komoditas utama pada Mei 2025, sebagian besar mengalami peningkatan dibandingkan April 2025. Komoditas dengan peningkatan terbesar antara lain Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) naik 86,30% (MoM); Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) naik 42,08% (MoM); serta Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 39,35% (MoM). Adapun untuk ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan adalah Bijih logam, terak dan abu (HS 26) turun sebesar 27,44% (MoM) (Tabel 4).

Pada periode Januari-Mei 2025, komoditas terbesar ekspor nonmigas terbesar Bahan bakar mineral (HS 27) dengan nilai sebesar USD 13,15 miliar (pangsa 12,40%), diikuti oleh Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) dengan nilai sebesar USD 12,56 miliar (pangsa 11,85%). Selanjutnya, Besi dan baja (HS 72) dengan nilai sebesar USD 11,61 miliar (pangsa 10,95%). Ketiga komoditas ekspor nonmigas tersebut menyumbang pangsa ekspor sebesar 35,19% terhadap nilai ekspor nonmigas Indonesia (Tabel 4). Komoditas utama pada Januari-Mei 2025 sebagian besar menunjukkan peningkatan dibandingkan Januari-Mei 2024. Komoditas dengan peningkatan terbesar antara lain Berbagai produk kimia (HS 38) naik 49,54%; Bahan kimia anorganik (HS 28) naik 43,87% serta Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) naik 33,09% (CtC). Sementara itu ekspor komoditas utama yang mengalami penurunan, Bijih logam, terak dan abu (HS 26) turun 53,08%; Bahan bakar mineral (HS 27) turun 18,88% dan Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) turun 0,11% (CtC) (Tabel 4).

Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan

Pada Mei 2025, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat (AS), dan India masih menjadi pasar utama ekspor nonmigas Indonesia. Nilai ekspor nonmigas ke RRT sebesar USD 5,38 miliar dengan pangsa sebesar 22,90%, AS sebesar USD 2,73 miliar dengan pangsa 11,63%, dan India sebesar USD 1,70 miliar dengan pangsa 7,22%. Ketiga negara tersebut memberikan kontribusi sebesar 41,74% terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

No.	Negara Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Mei 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025
		Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM	YoY		Januari-Mei 2024r	Januari-Mei 2025		
	TOTAL NONMIGAS	21,02	19,57	23,50	20,07	11,80	100,00	98,00	106,06	8,22	100,00
1	RRT	4,73	4,83	5,38	11,38	13,65	22,90	22,38	24,25	8,38	22,87
2	Amerika Serikat	2,19	2,08	2,73	31,48	24,76	11,63	10,25	12,11	18,21	11,42
3	India	1,95	1,31	1,70	29,81	-12,85	7,22	8,85	7,28	-17,72	6,87
4	Jepang	1,78	1,17	1,16	-0,56	-34,87	4,94	7,82	5,85	-25,15	5,52
5	Malaysia	0,93	0,95	1,02	7,86	10,10	4,35	4,28	4,95	15,50	4,66
6	Singapura	0,61	0,86	0,95	11,59	57,43	4,06	2,84	3,70	30,35	3,49
7	Filipina	0,88	0,83	0,93	11,76	5,77	3,96	4,14	4,25	2,57	4,01
8	Vietnam	0,82	0,91	0,89	-2,54	8,22	3,79	3,40	4,45	30,72	4,19
9	Swiss	0,11	0,27	0,76	176,60	562,86	3,21	0,83	1,36	62,77	1,28
10	Korea Selatan	0,68	0,65	0,75	36,76	10,50	3,20	3,80	3,58	-5,97	3,37
11	Thailand	0,49	0,53	0,52	-3,54	6,14	2,19	2,26	3,37	49,31	3,18
12	Belanda	0,45	0,38	0,50	32,05	10,75	2,11	1,81	2,12	17,28	2,00
13	Taiwan	0,49	0,47	0,45	-3,43	-9,70	1,91	2,42	2,25	-7,21	2,12
14	Uni Emirat Arab	0,24	0,24	0,32	34,27	34,57	1,38	1,15	1,36	18,50	1,28
15	Australia	0,40	0,21	0,32	54,53	-19,52	1,38	1,90	1,49	-21,27	1,41
16	Bangladesh	0,24	0,25	0,30	20,65	26,61	1,29	1,13	1,58	39,77	1,49
17	Italia	0,18	0,17	0,30	78,50	62,83	1,26	0,96	1,18	22,53	1,11
18	Turki	0,19	0,15	0,26	78,92	36,75	1,11	0,75	0,84	11,74	0,79
19	Pakistan	0,17	0,18	0,23	27,63	36,46	0,99	1,17	1,43	22,96	1,35
20	Arab Saudi	0,18	0,16	0,22	36,45	20,28	0,93	0,91	1,49	62,31	1,40
	SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA	17,72	16,49	19,70	19,46	11,16	83,80	83,04	88,87	7,02	83,79
	LAINNYA	3,30	3,09	3,81	23,34	15,20	16,20	14,96	17,19	14,87	16,21

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Keterangan: MoM: Month-over-Month, YoY: Year-over-Year; CtC: Cummulative-to-Cummulative

Dari dua puluh negara utama tujuan ekspor nonmigas Indonesia pada Mei 2025 tercatat beberapa negara yang mengalami kenaikan ekspor terbesar dibandingkan April 2025, antara lain Swiss yang mengalami kenaikan 176,50%; Turki naik 78,92%; dan Italia naik 78,50% (MoM). Sementara itu, beberapa negara utama yang mengalami penurunan ekspor nonmigas terbesar adalah Thailand turun 3,54%; Taiwan turun 3,43%; dan Vietnam turun 2,54% (MoM) (Tabel 5).

Pada periode Januari-Mei 2025, negara tujuan ekspor terbesar antara lain RRT, AS, dan India. Nilai ekspor nonmigas ke RRT sebesar USD 24,25 miliar dengan pangsa sebesar 22,87%; Amerika Serikat sebesar USD 12,11 miliar dengan pangsa sebesar 11,42% dan India sebesar USD 7,28 miliar dengan pangsa sebesar 6,87%. Ketiga negara tersebut memberikan kontribusi sebesar 41,15% terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Ekspor ke sebagian besar negara tujuan utama pada Januari-Mei 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan Januari-Mei 2024. Negara tujuan ekspor dengan peningkatan terbesar antara lain Swiss naik 62,77%; Arab Saudi naik 62,31% dan Thailand naik 49,31% (CtC). Sementara itu ekspor negara utama yang mengalami penurunan antara lain Jepang turun 25,15%; Australia turun 21,27% dan India turun 17,72% (CtC) (Tabel 5).

Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Kawasan

Ditinjau dari kawasan, sebagian besar ekspor nonmigas pada bulan Mei 2025 ditujukan ke Asia Timur dengan pangsa sebesar 33,75%. Kemudian, ekspor nonmigas ditujukan ke Asia Tenggara sebesar 19,21%, dan Amerika Utara sebesar 12,21%. Pada Mei 2025, ekspor ke beberapa kawasan mencatatkan pertumbuhan ekspor nonmigas tertinggi secara bulanan, antara Afrika Selatan naik 203,28%, Karibia naik 78,29% dan Afrika Timur naik 74,89% (MoM). Adapun beberapa kawasan yang mengalami penurunan ekspor antara lain Amerika Tengah turun 12,73%, Eropa Timur turun 8,65% dan Amerika Selatan turun 2,82% (MoM) (Tabel 6).

Secara kumulatif selama periode Januari-Mei 2025, sebagian besar ekspor nonmigas ditujukan ke kawasan Asia Timur dengan pangsa sebesar 33,75%; Asia Tenggara sebesar 20,40%; dan Amerika Utara sebesar 12,13%. Dilihat dari pertumbuhan ekspor secara kumulatif (Januari-Mei 2025), ekspor nonmigas Indonesia ke sebagian besar kawasan mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa kawasan dengan peningkatan ekspor nonmigas tertinggi, antara lain Asia Tengah naik 109,23%, Afrika Barat naik 56,53% dan Amerika Selatan naik 49,78% (CtC). Sementara itu, kawasan tujuan ekspor yang mengalami penurunan terdalam antara lain Australia turun 21,27%, Karibia turun 20,48% dan Asia Selatan turun 6,81% (CtC). Kawasan yang menunjukkan peningkatan ekspor pada Mei dan Januari-Mei 2025 seperti Afrika Selatan, Karibia, Afrika Timur, Asia Tengah, Afrika Barat dan Amerika Selatan menunjukkan diversifikasi pasar tujuan ekspor sudah berjalan dengan baik (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Kawasan

No.	Kawasan Tujuan	USD Miliar			Perubahan (%)		Pangsa (%) Mei 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025
		Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM	YoY		Januari- Mei 2024r	Januari- Mei 2025		
	TOTAL NONMIGAS	21,02	19,57	23,50	20,07	11,80	100,00	98,00	106,06	8,22	100,00
	ASIA	15,23	13,89	15,93	14,66	4,56	67,76	70,77	74,10	4,72	69,87
1	Asia Timur	7,92	7,13	7,93	11,28	0,17	33,75	37,58	36,84	-1,98	34,73
2	Asia Tenggara	3,87	4,24	4,52	6,41	16,60	19,21	17,74	21,63	21,91	20,40
3	Asia Selatan	2,41	1,80	2,30	27,77	-4,72	9,79	11,37	10,60	-6,81	9,99
4	Afrika Barat	1,02	0,71	1,17	64,27	14,58	4,96	4,04	4,97	23,15	4,69
5	Afrika Tengah	0,01	0,01	0,01	56,75	51,35	0,05	0,03	0,07	109,23	0,06
	AMERIKA	2,85	2,98	3,54	18,85	24,38	15,06	13,44	16,01	19,15	15,10
6	Amerika Utara	2,31	2,28	2,87	25,68	23,97	12,21	10,84	12,86	18,69	12,13
7	Amerika Tengah	0,23	0,28	0,24	-12,73	4,29	1,04	1,21	1,23	1,41	1,16
8	Amerika Selatan	0,27	0,39	0,38	-2,82	41,86	1,60	1,16	1,73	49,78	1,64
9	Karibia	0,03	0,03	0,05	78,29	56,97	0,21	0,23	0,18	-20,48	0,17
	EROPA	2,04	1,94	2,90	49,06	41,97	12,32	9,27	10,72	15,62	10,10
10	Eropa Barat	1,01	1,12	1,79	59,50	76,96	7,60	4,59	5,80	26,30	5,47
11	Eropa Utara	0,29	0,20	0,28	40,98	-3,44	1,19	1,20	1,30	8,26	1,23
12	Eropa Selatan	0,47	0,34	0,57	67,58	20,99	2,43	2,20	2,16	-1,92	2,03
13	Eropa Timur	0,27	0,28	0,26	-8,66	-3,55	1,10	1,27	1,45	14,35	1,37
	AFRIKA	0,44	0,46	0,72	56,69	64,19	3,07	2,27	3,26	43,66	3,08
14	Afrika Utara	0,15	0,14	0,22	53,56	43,60	0,92	0,77	1,03	33,88	0,97
15	Afrika Barat	0,13	0,15	0,19	24,36	44,09	0,81	0,59	0,92	56,53	0,87
16	Afrika Timur	0,08	0,09	0,16	74,89	110,67	0,69	0,48	0,71	49,23	0,67
17	Afrika Selatan	0,05	0,04	0,11	203,26	132,21	0,48	0,27	0,40	49,55	0,37
18	Afrika Tengah	0,03	0,04	0,04	8,10	27,09	0,16	0,17	0,21	19,17	0,19
	OCEANIA	0,47	0,30	0,42	38,57	-9,78	1,79	2,26	1,97	-13,64	1,85
19	Australia	0,40	0,21	0,32	54,53	-19,52	1,38	1,90	1,49	-21,27	1,41
20	Oceania Lainnya	0,06	0,09	0,10	3,19	50,68	0,42	0,36	0,47	29,81	0,45

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Keterangan: MoM: Month-over-Month, YoY: Year-over-Year; CtC: Cummulative-to-Cummulative





Kinerja Impor Nonmigas Secara Kumulatif Januari – Mei 2025 Membuat

oleh: Fitria Faradila

Pada Mei 2025, impor Indonesia tercatat sebesar USD 20,31 miliar atau turun 1,32% dibandingkan April 2025 (MoM), namun naik sebesar 4,14% dibandingkan Mei 2024 (YoY). Penurunan impor Mei 2025 hanya terjadi pada sektor nonmigas sebesar 2,20%, namun impor migas masih naik sebesar 4,93% (MoM). Kondisi yang sebaliknya terjadi secara tahunan dimana impor nonmigas mengalami kenaikan sebesar 5,44%, namun impor migas menurun sebesar 3,80% (YoY) (Tabel 7). Secara kumulatif Januari-Mei 2025, total impor mencapai USD 96,60 miliar, naik 5,45% (CtC). Kenaikan impor tersebut dipicu oleh meningkatnya impor nonmigas sebesar 7,92% (CtC) menjadi USD 82,96 miliar, sementara impor migas turun sebesar 7,44% (CtC) sehingga menjadi USD 13,64 miliar pada Januari-Mei 2025.

Tabel 7. Perkembangan Nilai Impor Indonesia

Rincian Impor	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025
	Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM	YoY	Januari-Mei 2024r	Januari-Mei 2025		
Total Impor	19,51	20,59	20,31	-1,32	4,14	91,61	96,60	5,45	100,00
Migas	2,75	2,52	2,64	4,93	-3,80	14,74	13,64	-7,44	14,12
Minyak Mentah	0,84	0,65	0,73	12,49	-12,34	4,07	3,60	-11,75	3,72
Hasil Minyak	1,91	1,87	1,91	2,29	-0,07	10,66	10,05	-5,79	10,40
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nonmigas	16,76	18,07	17,67	-2,20	5,44	76,87	82,96	7,92	85,88
Pertanian	0,96	0,97	0,83	-14,48	-13,15	4,79	4,60	-3,96	4,77
Industri pengolahan	15,07	16,47	16,03	-2,68	6,35	68,93	74,95	8,73	77,58
Pertambangan dan lainnya	0,73	0,63	0,81	29,52	11,05	3,15	3,41	8,16	3,53

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, BKPerdag, Kemendag, Juli 2025).

Keterangan: MoM: Month-over-Month, YoY: Year-over-Year; CtC: Cummulative-to-Cummulative

Hanya Impor Barang Bahan Baku/Penolong yang Mengalami Penurunan

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang di Mei 2025 masih didominasi oleh bahan baku/penolong dengan pangsa 69,15%. Sementara itu, impor barang modal dan barang konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 21,86% dan 8,99%. Secara kumulatif Januari - Mei 2025, komposisi impor berdasarkan golongan penggunaan barang sama dimana didominasi dengan bahan baku penolong sebesar 71,84%; diikuti oleh barang modal sebesar 19,48% dan barang konsumsi 8,68% (Grafik 10).



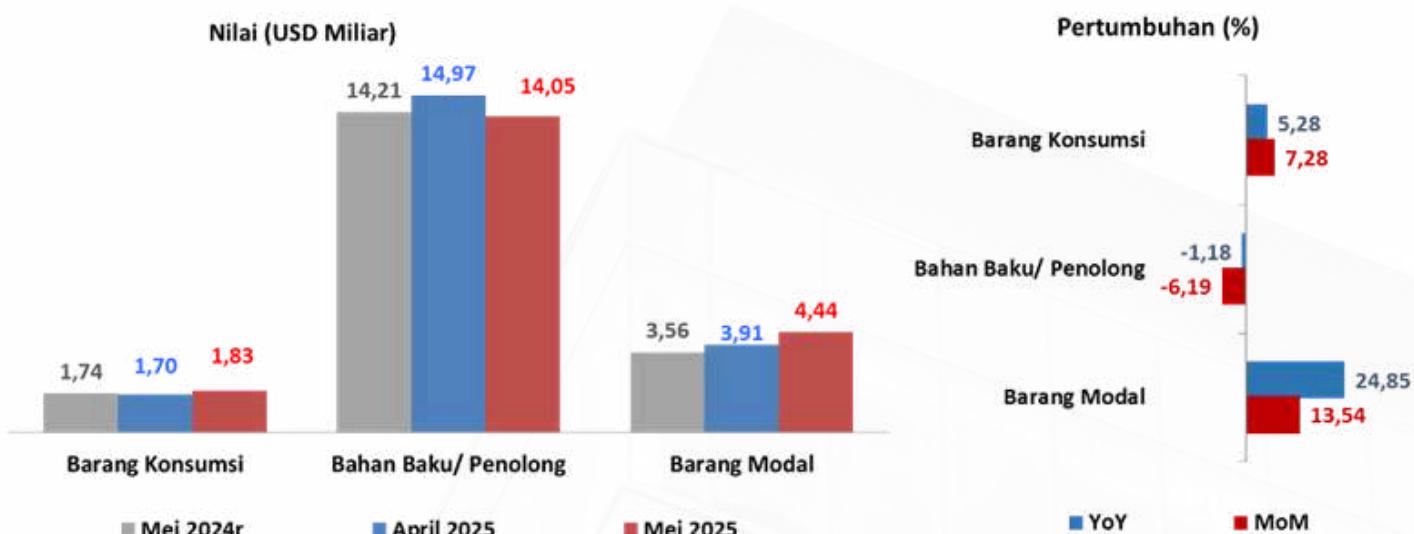
Grafik 10. Pangsa Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2025)

Pada Mei 2025, impor barang modal dan barang konsumsi meningkat masing-masing sebesar 13,54 persen dan 7,28 persen (MoM). Peningkatan impor barang konsumsi sejalan dengan optimisme pasar domestik yang ditunjukkan oleh tingginya angka Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Mei 2025 sebesar 117,5. Di sisi lain, impor bahan baku/penolong justru tercatat turun sebesar 6,19 persen (MoM). Bahan baku/penolong yang impornya turun terdalam antara lain, emas batangan non-moneter, bensin, dan biji kakao. Di sisi lain, impor barang modal yang naik tinggi adalah instrumen navigasi, smartphones, dan perangkat transmisi telekomunikasi. Adapun impor barang konsumsi yang juga naik adalah daging beku tanpa tulang, buah anggur dan mobil listrik.

Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan secara tahunan dimana hanya impor bahan baku/penolong yang mengalami penurunan. Impor barang modal meningkat tertinggi sebesar 24,85%, diikuti oleh peningkatan impor barang konsumsi sebesar 5,28%, sementara itu impor bahan baku/penolong menurun 1,18% (YoY).

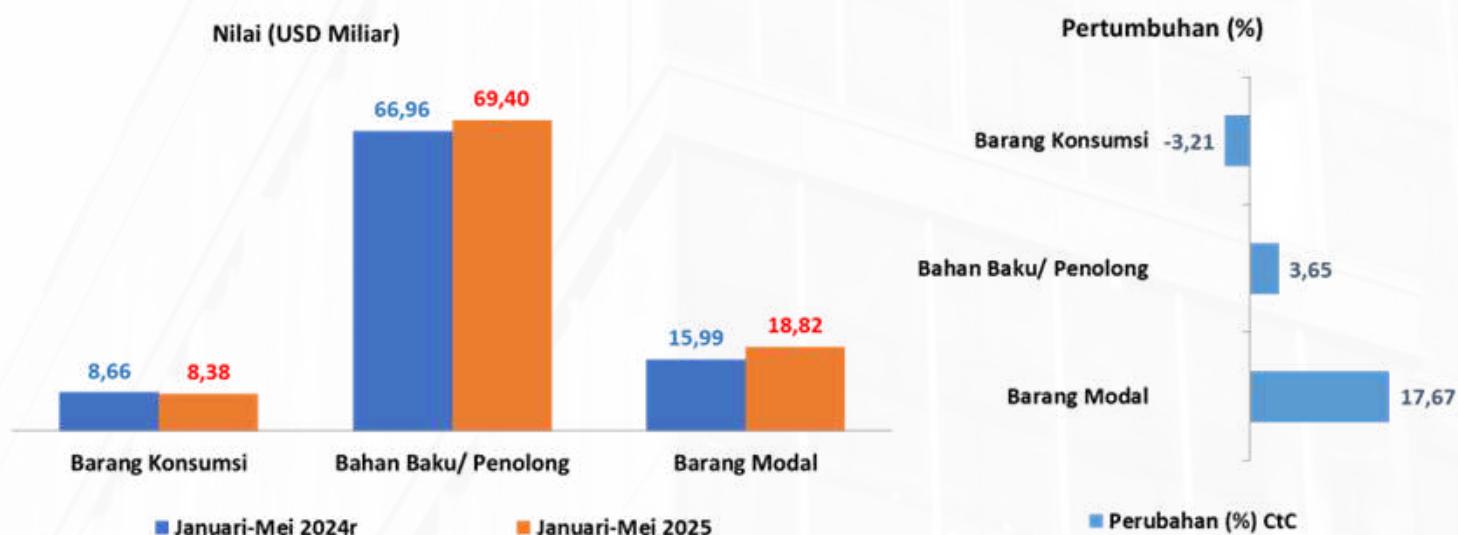
Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang bulan Mei 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2025)

Apabila dibandingkan secara kumulatif, peningkatan impor periode Januari – Mei 2025 hanya terjadi pada barang modal dan bahan baku/penolong. Keduanya mengalami peningkatan impor masing-masing sebesar 17,67% dan 3,65% (CtC). Peningkatan impor barang modal dan bahan baku/penolong dapat mengindikasikan bahwa industri manufaktur Indonesia masih menunjukkan optimisme pertumbuhan. Di sisi lain, impor konsumsi mengalami penurunan sebesar 3,21% (CtC).

Grafik 12. Nilai dan Pertumbuhan Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang Kumulatif Januari – Mei 2025



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2025)

Impor Nonmigas dari Arab Saudi Meningkat Signifikan pada Bulan Mei 2025

Sebagian besar impor nonmigas Indonesia masih dominan berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan pangsa 41,56% terhadap total impor nonmigas. Nilai impor nonmigas dari RRT pada periode Mei 2025 tercatat USD 7,34 miliar, naik sebesar 3,73% (MoM), dan naik 20,05% (YoY). Selain RRT, impor nonmigas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,18%; Singapura dengan pangsa 5,20%; Amerika Serikat dengan pangsa 4,94%; dan Korea Selatan dengan pangsa 3,99%. Kelima negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 62,88% dari total impor nonmigas Indonesia (Tabel 8).

Menurut 20 negara asal utama, impor nonmigas dari Arab Saudi mengalami kenaikan paling signifikan sebesar 60,00% (MoM) pada Mei 2025 ini. Impor nonmigas dari Arab Saudi naik dari USD 0,07 miliar pada periode April 2025 menjadi USD 0,12 miliar pada periode Mei 2025. Impor nonmigas dari Arab Saudi yang meningkat paling tinggi antara lain belerang (HS 25030000), metanol (HS 29051100), etilena (HS 39014000), dan polietilena (HS 39012000) yang semuanya termasuk dalam bahan baku/penolong. Adapun kenaikan impor lainnya yakni berasal dari Brazil naik 47,95%; Filipina naik 43,80%, Federasi Rusia naik 41,05%, dan Taiwan naik 23,07% (MoM). Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada Mei 2025 adalah Hongkong turun 44,98%; diikuti oleh Kanada yang turun 27,65%; Thailand turun 20,74%; Australia yang menurun 13,73%, dan Singapura turun 10,61% (MoM).

Tabel 8. Negara Asal Utama Impor Nonmigas Indonesia

No.	Negara Asal	USD MILIAR			Perubahan (%)		Pengsa (%) Mei 2025	USD MILIAR		Perubahan (%) CTC	Pengsa (%) Januari-Mei 2025
		Mei 2024*	April 2025	Mei 2025	MoM	YoY		Januari-Mei 2024*	Januari-Mei 2025		
	TOTAL NONMIGAS	16,76	18,07	17,67	-2,20	5,44	100,00	76,87	82,96	7,92	100,00
1	RRT	6,12	7,08	7,34	3,73	20,05	41,56	27,37	33,12	21,00	39,92
2	Jepang	1,04	1,41	1,27	-9,89	22,45	7,18	5,35	6,31	17,98	7,61
3	Singapura	0,82	1,03	0,92	-10,61	12,72	5,20	5,58	3,89	8,62	4,69
4	Amerika Serikat	0,99	0,77	0,87	13,30	-11,72	4,94	3,80	3,83	0,66	4,62
5	Korea Selatan	0,68	0,69	0,71	2,82	3,61	3,99	3,52	3,41	-5,14	4,11
6	Thailand	0,81	0,88	0,69	-20,74	-18,89	3,93	4,09	3,82	-6,51	4,61
7	Australia	0,94	0,79	0,68	-15,73	-27,47	3,87	3,84	3,42	-10,94	4,13
8	Vietnam	0,51	0,52	0,51	-2,89	-0,08	2,85	2,57	2,51	-2,35	3,02
9	Taiwan	0,34	0,40	0,49	23,07	42,57	2,77	1,51	1,80	19,18	2,18
10	Malaysia	0,52	0,44	0,45	3,16	-12,36	2,56	2,32	2,39	2,78	2,88
11	Brazil	0,40	0,30	0,44	47,95	8,25	2,48	2,26	1,61	-28,48	1,94
12	India	0,39	0,38	0,38	1,04	-5,90	2,15	1,89	1,96	3,61	2,37
13	Jerman	0,83	0,27	0,30	11,47	-10,30	1,69	1,44	1,38	-5,70	1,67
14	Hongkong	0,20	0,41	0,23	-44,98	15,65	1,28	1,11	1,42	28,17	1,72
15	Kanada	0,22	0,28	0,20	-27,65	-10,08	1,13	0,88	1,06	19,93	1,27
16	Federasi Rusia	0,19	0,14	0,20	41,05	2,99	1,12	0,90	0,85	-5,79	1,02
17	Filipina	0,14	0,11	0,16	43,80	12,50	0,89	0,57	0,55	-2,61	0,67
18	Italia	0,15	0,14	0,12	-10,30	-18,04	0,71	0,68	0,69	1,32	0,83
19	Arab Saudi	0,07	0,07	0,12	50,00	71,58	0,65	0,35	0,43	23,76	0,52
20	Selandia Baru	0,09	0,10	0,10	4,15	15,13	0,59	0,40	0,49	23,52	0,59
	SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA	14,95	16,19	16,18	-0,06	8,24	91,56	68,44	74,96	9,53	90,36
	LAINNYA	1,81	1,88	1,49	-20,65	-17,67	8,44	8,43	8,00	-5,16	9,64

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2025)



Secara kumulatif Januari – Mei 2025, impor nonmigas yang mengalami peningkatan terbesar berasal dari Hongkong yang meningkat 28,17%; diikuti oleh Arab Saudi yang naik 23,76%, dan Selandia Baru naik sebesar 23,52% (CtC). Di sisi lain, impor nonmigas yang mengalami penurunan terdalam secara kumulatif selama periode Januari – Mei 2025 berasal dari Brazil yang menurun 28,48%; diikuti oleh Australia turun 10,94%, dan Thailand turun 6,51% (CtC).

Mei 2025, Impor Garam, Belerang, Batu dan Semen (HS 25) Naik Signifikan

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor nonmigas Indonesia pada periode Mei 2025 masih didominasi oleh mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan pangsa 17,41% atau sebesar USD 3,08 miliar serta mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dengan pangsa 16,07% atau sebesar USD 2,84 miliar. Pada Mei 2025, baik impor mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dan impor mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,94% dan 25,76% (MoM) (Tabel 9).

Tabel 9. Perkembangan Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD Miliar		Perubahan (%)		Pangsa (%) Mei 2025	USD Miliar		Perubahan (%) CIC	Pangsa (%) Januari-Mei 2025	
			Mei 2024r	April 2025	Mei 2025	MoM		Januari-Mei 2024r	Januari-Mei 2025			
		TOTAL NONMIGAS	16,76	18,07	17,67	(2,20)	5,44	100,00	76,87	82,96	7,92	100,00
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	2,95	3,02	3,08	2,03	4,94	17,41	13,16	13,82	5,06	16,66
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,26	2,54	2,84	11,58	25,76	16,07	11,28	12,18	8,00	14,69
3	87	Kendaraan dan bagiannya	0,74	0,87	0,87	(0,11)	17,52	4,90	8,37	4,31	28,02	5,20
4	39	Plastik dan barang dari plastik	0,89	0,87	0,86	(1,12)	(3,22)	4,89	4,10	4,34	3,43	5,13
5	72	Besi dan baja	0,95	0,99	0,81	(18,76)	(15,15)	4,56	4,30	4,08	(5,14)	4,92
6	90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	0,31	0,31	0,62	101,28	102,53	3,52	1,50	1,83	22,60	3,21
7	29	Bahan kimia organik	0,67	0,55	0,54	(1,48)	(19,85)	3,06	3,00	2,78	(7,36)	3,35
8	38	Berbagi produk kimia	0,35	0,40	0,40	1,84	22,04	2,29	1,39	1,89	35,64	2,28
9	23	Ampas/sisa industri makanan	0,34	0,18	0,38	110,13	11,32	2,17	1,56	1,46	(5,42)	1,77
10	73	Barang dari besi dan baja	0,37	0,38	0,37	(3,39)	0,14	2,09	1,67	1,70	1,97	2,05
11	28	Bahan kimia anorganik	0,24	0,27	0,31	18,47	32,22	1,78	1,07	1,58	47,08	1,90
12	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,35	1,86	0,29	(78,39)	(31,21)	1,66	1,14	3,17	176,95	3,82
13	27	Bahan bakar mineral	0,38	0,30	0,29	(5,22)	(24,11)	1,62	1,81	1,64	(9,51)	1,97
14	25	Garam, belerang, batu dan semen	0,15	0,11	0,28	140,33	87,05	1,56	0,50	0,90	79,09	1,09
15	26	Sifilis logam, terak dan abu	0,22	0,21	0,25	20,17	12,55	1,42	0,98	0,96	(1,48)	1,16
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	11,11	12,37	12,19	(1,39)	9,72	69,01	50,84	56,56	11,26	68,18
		LAINNYA	5,64	5,70	5,48	(3,94)	(2,98)	30,99	26,03	26,40	1,40	31,82

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP, Juli 2025)

Produk dengan kenaikan impor tertinggi pada periode Mei 2025 adalah garam, belerang, batu dan semen (HS 25) yang naik signifikan sebesar 140,33% (MoM). Peningkatan impor HS 25, khususnya untuk produk semen sejalan dengan maraknya proyek pemerintah, terutama pembangunan rumah bersubsidi dalam program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Selain HS 25, impor kelompok produk lainnya yang meningkat signifikan, antara lain ampas/sisa industri makanan (HS 23) naik 110,13%; dan Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) naik 101,28% (MoM). Sementara itu, kelompok produk dengan penurunan impor terdalam pada periode Mei 2025 adalah logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) turun 78,39%, besi dan baja (HS 72) turun 18,76%, dan bahan bakar mineral (HS 27) turun 5,22% (MoM).



Apabila dilihat secara kumulatif Januari – Mei 2025, impor nonmigas yang mengalami kenaikan tertinggi terutama berasal dari logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) yang naik 176,95% (CtC). Selain itu, impor garam, belerang, batu dan semen (HS 25), serta bahan kimia anorganik (HS 28) juga naik signifikan masing-masing sebesar 79,09% dan 47,08% (CtC). Adapun kelompok produk yang mengalami penurunan terdalam secara kumulatif Januari – Mei 2025 antara lain bahan bakar mineral (HS 27) yang turun 9,51%; bahan kimia organik (HS 29) turun 7,36% dan ampas/sisa industri makanan (HS 23) turun 6,42%.

Menurunnya impor bahan baku/penolong dapat menjadi sinyal negatif terhadap kinerja industri manufaktur kedepannya. Ketergantungan pada impor bahan baku/penolong mengindikasikan bahwa industri antara Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan industri yang lebih hilir. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat melakukan upaya untuk menarik investasi ke industri-industri antara yang memang dibutuhkan untuk industri manufaktur hilir.



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

REDAKSI

Juli 2025

Penanggung Jawab:
Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:
Yudi Fadilah

Penyunting/Editor:
Sefiani Rayadiani

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:
Yudi Fadilah
Tarman
Fitria Faradila
Fairuz Nur Khairunnisa
Jala Ridwan
Firdha Fadhilah Lubis

Desain dan Tata Letak:
Fairuz Nur Khairunnisa
Jala Ridwan